

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian terkait Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Minat Belajar Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif data dalam penelitian ini maka data diperoleh dari sampel sebanyak 32 siswa yang terdiri dari kelas MIA sebanyak 16 siswa dan kelas IIS sebanyak 16 siswa. Siswa kelas X MIA sebagai kelas kontrol dan kelas X IIS sebagai kelas eksperimen. Data angket kualitatif pada penelitian ini di ubah menjadi angka - angka atau disebut dengan data kuantitaif. Analisis data berikutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan menguji instrumen penelitian yang berupa uji validitas dan uji reliabilitas data. Analisis data berikutnya yaitu melakukan uji statistik deskriptif dengan menguji mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah itu dilakukan uji prasyarat uji hipotesis yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji t. Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *talking stick* terhadap minat belajar menulis teks eksposisi siswa.

Data hasil uji validitas diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,426. Sedangkan uji reliabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,652 atau $0,652 > 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji statistik deskriptif berisi pengolahan data angket minat belajar. Berdasarkan hasil angket diperoleh dari kelas kontrol (tanpa

model *talking stick*), memiliki skor tertinggi yaitu 45 dan skor terendah yaitu 23 dengan nilai rata-rata yaitu 35,13. Pada kelas eksperimen (menggunakan model *talking stick*) memiliki skor tertinggi yaitu 59 dan skor terendah yaitu 33 dengan nilai rata-rata 45. Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa kelas eksperimen (menggunakan model *talking stick*) memiliki skor lebih tinggi dibandingkan dengan skor kelas kontrol (tanpa model pembelajaran).

Analisis data selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis yang berupa uji prasyarat analisis yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,407 untuk kelas kontrol sedangkan untuk kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 0,756. Karena nilai $0,756 > 0,407$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai sebesar 0,660. Karena $0,660 > 0,05$ maka data tersebut dikatakan homogen. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan *independent sampel t-test*, dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0,000. Dengan demikian, maka nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, sehingga berdasarkan kriteria uji *independent sampel t-test* H_0 ditolak dan H_a diterima karena menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *talking stick* dan pembelajaran tanpa menggunakan model *talking stick*.

Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat secara umum adalah rasa tertarik yang di tunjukkan oleh seseorang pada suatu objek, baik itu berupa benda hidup maupun benda tidak hidup.

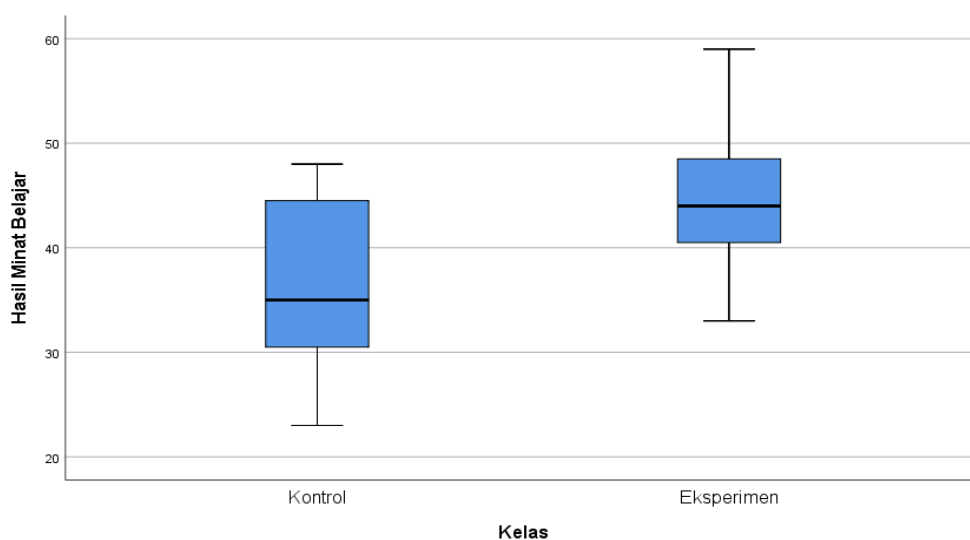
Menurut Suprijono (2009: 109) model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang berbantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan ini di ulang terus menerus hingga semua peserta didik mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Menurut Uno (2009:64) model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dapat melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat tentang topik yang telah didiskusikan bersama. Sedangkan menurut Imam dan Berlin (2015: 83) model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran yang dilakukan dengan cara estafet agar berpindah tangan dari peserta didik mau berpendapat, juga untuk melatih peserta didik agar berani berbicara dan dengan model pembelajaran ini suasana di dalam kelas lebih hidup dan tidak monoton.

Mengaitkan dengan pernyataan tersebut, model *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan teks eksposisi sehingga membuat siswa antusias, lebih tertarik, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adanya pengaruh positif terhadap minat belajar siswa terbukti dengan terdapat perbedaan antara hasil skor angket antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hasil skor angket kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Selanjutnya, untuk melihat pengaruh penggunaan model *talking stick* terhadap minat belajar menulis teks eksposisi bisa dilihat dengan nilai rata-rata hasil skor angket kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai hasil skor angket diambil dari rata-rata nilai skor kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data peningkatan skor angket dapat dilihat secara lebih jelas dengan gambar berikut.

Gambar 5.1

Rata-Rata Skor Angket



Berdasarkan gambar hasil minat belajar diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pada kelas kontrol, dari gambar diatas dapat dilihat bahwa minat belajar siswa lebih tinggi dengan menggunakan model *talking stick* dari pada tanpa menggunakan model *talking stick*.

Berdasarkan data hasil pengujian hipotesis maka dapat diambil keputusan bahwa ada pengaruh minat belajar antara kelas eksperimen atau yang menggunakan model *talking stick* dengan kelas kontrol atau yang tanpa menggunakan model *talking stick*. Berdasarkan dari gambar hasil rata-rata diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan H_a (Hipotesis analisis) yaitu terdapat pengaruh model *talking stick* terhadap minat belahar menulis teks eksposisi siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

Hasil dari penelitian ini dapat menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Nyoman Adi Susrawan (2015) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (Talking Stick dan EKSTRIM) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMK Kubu Karangasem*. Penelitian ini menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I secara keseluruhan skor rata-rata yang di peroleh siswa sebesar 55 dan ini termasuk kedalam kategori aktif. Pada siklus I ini di kategorikan masih kurang aktif dan hasil belajar berbicara siswa belum dikatakan berhasil karena hanya 65,21%. Meskipun pada siklus I belum berhasil tetapi skor rata-rata siswa setelah di terapkannya metode pembelajaran inivatif (*Talking Stick* dan EKSTRIM) yaitu 7,26%, artinya sudah mengalami peningkatan karena 15 siswa dari jumlah siswa yang mengikuti tes berbica dan memperoleh skor 75 ke atas. Hal ini dikatan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa memperoleh 75% ke atas. Meskipun pada siklus I ini belum berhasil tetapi skor rata-rata siswa setelah di terapkannya metode pembelajaran inovatif (*Talking Stick* dan EKSTRIM) yaitu 7,26%. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal maka di terapkan siklus

II. Pada siklus II secara klasikal penerapan metode pembelajaran inovatif (Talking Stick dan EKSTRIM) sudah mengalami peningkatan karena 23 orang atau 100% siswa mengikuti tes keterampilan berbicara dan memperoleh skor 75 ke atas dan penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sukri Ahmad dan Muhammad Ilham dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri I Tanete Rilau Kabupaten Barru*. Berdasarkan uji normalitas hasil postes kelas eksperimen di beri simbol $p=0,533$. Ini berarti nilai signifikan $p > \alpha = 0,533$ berarti data postes kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol yang di beri simbol $p= 0,126$. Ini berarti nilai signifikan $p > \alpha = 0,126$. Sedangkan berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,071$ dan $p\text{-value} > \alpha$, $\alpha = 0,05$. Karena variabel $p\text{-value} > \alpha$, $\alpha = 0,05$ berarti dapat di katakan bahwa variabel tersebut berasal dari populasi yang sama yaitu homogen. Maka dapat dilihat berdasarkan kriteria hipotesis alternatif (H_1) diterima, yaitu jika $p\text{-value} < 0,05$ berarti dapat di katakan ada pengaruh yang signifikan. Pada hasil analisis data statistik inferensial, menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Ini berarti secara signifikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat di katakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model talking stick berhasil dan berpengaruh.